

**OPTIMALISASI PENDAMPINGAN MANAJEMEN PESANTREN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PENDEKATAN  
*PARTICIPATORY ACTION RESEARCH***

Badrun Fawaidi<sup>1</sup> Hafid<sup>2</sup> Hairul Ulum<sup>3</sup>

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Lumajang

[fawaidi.hasyim@gmail.com](mailto:fawaidi.hasyim@gmail.com). [hafidassyarihan@gmail.com](mailto:hafidassyarihan@gmail.com) [ulumgrobogan127@gmail.com](mailto:ulumgrobogan127@gmail.com)

---

---

**Kata Kunci :**

Manajemen pesantren,  
Prestasi belajar,  
*Participatory Action  
Research*

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendampingan manajemen pesantren sebagai upaya strategis dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan pimpinan pesantren, pengelola, ustadz/ustadzah, serta santri secara aktif dalam seluruh tahapan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen melalui pelatihan, refleksi bersama, dan intervensi terarah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkontribusi positif terhadap capaian akademik santri.

---

*Islamic boarding school  
management, Learning  
achievement, Participatory  
Action Research*

**Abstract**

This article aims to optimize the management assistance of Islamic boarding schools as a strategic effort to improve the learning achievement of students. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves Islamic boarding school leaders, managers, ustadz/ustadzah, and students actively in all stages of the research. The results of the study indicate that increasing management capacity through training, joint reflection, and targeted interventions can create a conducive learning environment and contribute positively to the academic achievements of students..

---

**Corresponding Author:**

Badrun Fawaidi

Email: [fawaidi.hasyim@gmail.com](mailto:fawaidi.hasyim@gmail.com).

---

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual, intelektual, serta sosial santri<sup>1</sup>. Namun, tantangan manajemen internal seringkali menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar santri secara optimal.

Manajemen pesantren yang baik tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga menyangkut pengelolaan pembelajaran, pengawasan mutu pendidikan, serta pembinaan motivasi belajar<sup>2</sup>. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan partisipatif untuk menemukan solusi dari dalam lingkungan pesantren itu sendiri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri di Indonesia, memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk dalam hal prestasi belajar santri.

Istilah 'pesantren' sering digunakan secara bergantian dengan 'pondok'. Kedua istilah ini secara umum merujuk pada lembaga pendidikan Islam yang sama. Namun, secara terminologi yang lebih spesifik, **pesantren** mencakup pengertian yang lebih luas. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama atau pondok, di mana para santri tinggal dan belajar. Kyai atau ulama menjadi figur sentral dalam pesantren, dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai menjadi kegiatan utama dalam pesantren.

Pondok sendiri dapat diartikan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri. Dengan demikian, semua pondok dapat dikatakan sebagai bagian dari pesantren, namun tidak semua pesantren dapat disebut sebagai pondok. K.H. Imam Zarkasyi memberikan definisi yang lebih jelas mengenai pesantren, yaitu sebagai "lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dimana kyai sebagai figure sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya." Definisi ini menggarisbawahi pentingnya tiga elemen utama dalam pesantren: sistem asrama, peran kyai, dan fokus pada pengajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Manajemen pesantren yang baik tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga menyangkut pengelolaan pembelajaran, pengawasan mutu pendidikan, serta pembinaan motivasi belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan partisipatif untuk

---

<sup>1</sup> Husni, A. (2020). "Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Mutu Pendidikan Santri". *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 156–168.

<sup>2</sup> Hasan, M. (2018). *Manajemen Pesantren Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>3</sup> Amir Hamzah wiryosukarto, Biografi K.H. Imam Zarkasyi; *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996) hlm. 51.

menemukan solusi dari dalam lingkungan pesantren itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang memungkinkan kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas pesantren guna merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pendampingan manajemen secara berkelanjutan.

Prestasi belajar santri menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu pesantren dalam menjalankan tugasnya. Prestasi yang baik tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti pemahaman terhadap ajaran agama, keterampilan sosial, dan kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan prestasi belajar santri.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar santri adalah manajemen pesantren. Manajemen yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan potensi santri, dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, tidak semua pesantren memiliki manajemen yang optimal. Beberapa kendala seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang profesional, dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran dapat menghambat peningkatan prestasi belajar santri.

## **BAHAN DAN METODE**

*Planning* (Perencanaan) pendampingan, sudah dilaksanakan beberapa tahapan dilakukan misalnya identifikasi masalah melalui observasi, wawancara, dan evaluasi yang digunakan pendekatan *Participatory Action Research*<sup>5</sup> dengan tahapan bersama pengasuh dan pengelola pesantren Nurul Falah Kaliwates Jember. tahap identifikasi pertama, melakukan Menyusun struktur manajemen akademik yang berbasis peran kolektif. Penataan ulang jadwal belajar santri. Dan melaksanakan pelatihan dasar manajemen kelas dan evaluasi pembelajaran untuk para ustadz dan Utadzah. Kedua, mengidentifikasi keterlibatan pelaksana dalam kegiatan ini berdasarkan pada implementasi program meliputi: Penerapan jadwal belajar baru dan pembagian tanggung jawab akademik, Pelatihan internal untuk guru tentang penilaian formatif dan pendekatan diferensiasi belajar. Dan Pencatatan prestasi santri secara rutin.

*Action* (Tindakan) Tahapan pelaksanaan pelatihan manajemen berbasis partisipatif, menyusun SOP (*Standar Operasional Prosedur*) pengelolaan pendidikan, serta menerapkan sistem evaluasi santri yang terstruktur srta menyusun program pendampingan yang disepakati bersama, misalnya pelatihan manajemen akademik.

*Reflection* (Refleksi) Tahapan melakukan evaluasi bersama terhadap keberhasilan dan hambatan dalam proses pendampingan serta merumuskan perbaikan secara

---

<sup>4</sup> Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<sup>5</sup> Kemmis, S. dan R. Mc Taggart. (2005) *The Action Researcher Planner*, (Victoria: Deakin University )

berkelanjutan. Keberhasilan dalam pendampingan ini dibuktikan dengan Pelibatan aktif guru, santri, dan pengelola pesantren dalam perencanaan dan pelaksanaan aksi membawa dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih terarah dan produktif. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa hasil pendampingan ini sangat berdampak terhadap prestasi belajar santri meningkat secara signifikan, terlihat dari nilai akademik, kehadiran, dan semangat belajar yang lebih baik .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Dasar Prestasi

#### Definisi Prestasi Belajar

Prestasi sering diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, prestasi tidak hanya terbatas pada nilai akademik, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan sikap positif.

Secara harfiah, "prestasi" memang diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai. Ini sejalan dengan makna dasar kata "*prestatie*" dalam bahasa Belanda yang mengacu pada tindakan melakukan atau menyelesaikan sesuatu.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan<sup>7</sup> Sedangkan menurut *Cranbach* memaparkan bahwa cara belajar yang paling efektif adalah dengan langsung mengalami sesuatu dan menggunakan seluruh indera. Ketika dengan belajar dengan cara ini, kemampuan kita akan berkembang secara nyata dan kita akan lebih siap menghadapi situasi baru<sup>8</sup>

Prestasi belajar: Bukan hanya tentang nilai bagus di ujian. Ini tentang seberapa banyak siswa sudah paham materi, seberapa tertarik dia dengan pelajaran, dan seberapa baik dia bisa menerapkan ilmu yang didapat dari aspek kognitif: Ini tentang kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah, aspek afektif: Ini tentang perasaan dan sikap, seperti minat, motivasi, dan nilai-nilai yang diyakini, dan aspek psikomotor: Ini tentang kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan koordinasi.<sup>9</sup>

### 2. Manajemen Pesantren

Manajemen pesantren sebagaimana diketahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen dan pesantren itu sendiri. Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna proses pemakaian sumber daya secara efektif

---

Mu'awanah, "*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*", *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

<sup>7</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.<sup>10</sup> Kemudian, James A.F Stoner memaparkan kakan bahwa manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisatoris dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya supaya tercapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dari pemaparan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa manajemen dimulai dari sejak awal berdirinya sebuah lembaga.

Manajemen, secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan atau membimbing. Dengan demikian berarti definisi manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya Sebagai applied science (ilmu aplikatif), fugsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jadi, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Jadi, manajemen pendidikan ialah suatu sistem tatakelola dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw, bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

انَّ الله يحبّ اذا عمل أحدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبران)

Artinya: sesungguhnya Allah SWT mencintai orag yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara tepat, terarah, jelas dan tuntas (*itqan*).<sup>11</sup>

Dalam perespektif pendidika Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصًا

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 919.

<sup>11</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.7

Artinya: Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya secara berturut-turut seolah-olah mereka adalah satu kesatuan yang kokoh.<sup>12</sup>

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam. Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

### **Fungsi Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Fungsi- fungsi manajemen madrasah tersebut adalah sebagai berikut;

a. *Planning*

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan sasaran, serta menentukan strategi dan taktik untuk mencapainya. Perencanaan dalam madrasah meliputi perencanaan akademik, perencanaan non-akademik, dan perencanaan keuangan.

Perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu;1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas<sup>13</sup>

b. *Organizing*

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan tugas-tugas dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dalam madrasah meliputi penetapan struktur organisasi, pembagian tugas, dan penetapan hubungan kerja.

Istilah organisasi dapat diartikan dalam dua hal. Pertama, organisasi dapat diartikan sebagai suatu wadah atau kelompok yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, organisasi juga dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian, yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan di antara para anggota organisasi, sehingga

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.h. 551

<sup>13</sup> Munirdjalil. (2018). *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (Studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 1(1), h.1-16

tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Sedangkan organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

- a) Kemampuan bekerja sama. Organisasi tidak akan dapat mencapai tujuannya tanpa kemampuan bekerja sama dari para anggotanya. Kerja sama diperlukan untuk menyatukan berbagai macam keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh para anggota organisasi<sup>14</sup>
- b) Tujuan yang ingin dicapai. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan yang jelas akan memberikan arah dan motivasi bagi para anggota organisasi untuk bekerja sama.
- c) Komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam organisasi. Komunikasi diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi dan untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami tujuan dan tugasnya masing-masing.

c. *Leading*

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam madrasah meliputi penetapan visi dan misi, pemberian motivasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Fakih, pemimpin dalam Islam adalah orang yang paling tahu tentang hukum Ilahi. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, dan hukum Islam. Pemimpin juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Controllin*

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam madrasah meliputi evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir dengan kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memotor

---

<sup>14</sup> Iwan Sopwandin, Nina Nurmila, Wahyu Hidayat. (2019). *Fungsi-fungsi manajemen di perpustakaan madrasah*. Jurnal M-JIEM, 2(1), h. 23-32

kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>15</sup>

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan- kegiatan madrasah berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari rencana, serta untuk memperbaiki kinerja madrasah jika diperlukan.

Dalam pengawasan, tatakelola manajemen perlu menetapkan standar kinerja, mengumpulkan data, dan melakukan analisis terhadap data tersebut. Pengawasan yang baik akan membantu madrasah untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Selain keempat fungsi manajemen tersebut, terdapat beberapa fungsi manajemen lainnya yang juga penting dalam pengelolaan madrasah, seperti:

- a) Motivasi adalah proses untuk mendorong orang lain untuk bekerja secara optimal. Motivasi merupakan fungsi manajemen yang penting untuk meningkatkan kinerja madrasah.
- b) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan fungsi manajemen yang penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen madrasah memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan sasaran madrasah.
- c) Koordinasi adalah proses kerja sama antar individu atau unit kerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Koordinasi merupakan fungsi manajemen yang penting untuk menghindari terjadinya tumpang tindih atau konflik dalam pelaksanaan kegiatan madrasah.
- d) Pengembangan sumber daya manusia adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia madrasah. Pengembangan sumber daya manusia merupakan fungsi manajemen yang penting untuk meningkatkan kualitas madrasah.

Jadi tatakelola manajemen pesantren perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pesantren.

### **Kurikulum Pesantren**

Kurikulum pesantren, sebagaimana dijelaskan oleh Saylor dan Alexander, merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang komprehensif dan dinamis. Ia tidak hanya mencakup materi-materi akademik, namun juga melibatkan beragam kegiatan yang membentuk karakter dan kepribadian santri secara utuh. Kurikulum pesantren dapat dipandang sebagai sebuah "sinar integratif" yang menyinari berbagai

---

<sup>15</sup> Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*

aspek kehidupan santri, mulai dari aspek spiritual, intelektual, sosial, hingga emosional<sup>16</sup>

Ketika masih berlangsung di langgar atau masjid, kurikulum kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan istilah pengajian masih dalam bentuk yang sederhana, yakni berupa inti ajaran Islam yang mendasar. Rangkaian trio ajaran Islam yang berupa iman, Islam dan ihsan. Penyampaian tiga komponen ajaran Islam tersebut dalam bentuk yang paling mendasar, sebab disesuaikan dengan tingkat *intelektual* dengan masyarakat (santri) dan kualitas keberagamaannya pada waktu itu.

Perubahan dalam materi pengajaran di pesantren merupakan sebuah dinamika yang menarik untuk dikaji. Perubahan ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan pendidikan pesantren dengan tuntutan zaman dan sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Dengan memahami akar penyebab perubahan dan implikasinya, kita dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan pesantren di masa depan. Mahmud Yunus memberikan gambaran mengenai urutan pembelajaran tradisional di pesantren. Dimulai dari dasar-dasar bahasa Arab (*sharaf dan nahwu*), kemudian masuk ke pemahaman teks-teks agama (*tafsir*), hukum Islam (*fiqih*), dan seterusnya hingga ke dimensi spiritual (*tasawuf*). Urutan ini menunjukkan adanya struktur pembelajaran yang sistematis dan bertahap.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid, menjelaskan tentang sistem pendidikan di pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada penyesuaian yang elastis antara kehendak kyai dan santrinya secara individual<sup>18</sup>.

### **Metode Pembelajaran di Pesantren**

Dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar bahwa system pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama dapat dipakai metode yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

Kategori pesantren tradisional dan modern ternyata mengakibatkan perubahan metode. Departemen Agama RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional seperti *wetonan*

---

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007)

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), hlm. 232.

<sup>18</sup> Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: CV. Dharma Bakti, t.t.), hlm. 101.

<sup>19</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm.37.

(bandongan), *sorogan*, *muhawarah*, dan *mudzakarah*. Dan ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode berdasarkan pendekatan ilmiah)<sup>20</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* efektif dalam mendampingi manajemen pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar santri. Hasil dari tiga siklus PAR menunjukkan:

1. Proses pendampingan manajemen pesantren yang dilakukan secara partisipatif mendorong terjadinya perubahan struktural dan budaya kerja dalam lembaga pendidikan.
2. Pelibatan aktif guru, santri, dan pengelola pesantren dalam perencanaan dan pelaksanaan aksi membawa dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih terarah dan produktif.
3. Prestasi belajar santri meningkat secara signifikan, terlihat dari nilai akademik, kehadiran, dan semangat belajar yang lebih baik.
4. Siklus reflektif dalam PAR mendorong evaluasi berkelanjutan dan kesadaran kolektif untuk perubahan sistematis.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI., Seri Monografi Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren (Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1984/1985) hlm.83.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Wahid, Bunga Rampai Pesantren (Jakarta: CV. Dharma Bakti, t.t.)
- Amir Hamzah wiryosukarto, Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.)
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.)
- Caliskan, A., & Zhu, C. (2020). *Organizational culture and educational innovations in Turkish higher education: Perceptions and reactions of students*. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(1), 20–39. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.1.003>
- Departemen Agama RI., Seri Monografi Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren (Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1984/1985)
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2018). *Manajemen Pesantren Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husni, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Mutu Pendidikan Santri*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 156–168
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993)
- Iwan Sopwandin, Nina Nurmila, Wahyu Hidayat. (2019). *Fungsi-fungsi manajemen di perpustakaan madrasah*. *Jurnal M-JIEM*, 2(1)
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Kemmis, S. dan R. Mc Taggart, *The Action Researcher Planner*, (Victoria: Deakin University, 2005).

- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985)
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),
- Mu'awanah, "*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*", *Realita*, 1 (Januari 2004)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007)
- Munirdjalil. (2018). *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (Studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 1(1)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi.Epistemologi, dan Aksiologi*
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006)